

## Pengembangan Desa Wisata Temajuk di Perbatasan Indonesia-Malaysia

Nurul Bariyah<sup>1\*</sup>, Fariastuti<sup>2</sup>, Erni Panca Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura, Indonesia

### ABSTRAK

Desa Temajuk memiliki keunggulan dari aspek alam yang indah serta posisi strategis berbatasan dengan negara bagian Sarawak, Malaysia. Terdapat beberapa tempat wisata yang telah dikembangkan penanam modal. Namun demikian karena keterbatasan akses/infrastruktur baik dari wilayah Kalimantan Barat maupun dari Malaysia, pengembangan pariwisata belum optimal. Selain itu sektor pariwisata belum dapat dijadikan mata pencaharian utama penduduk. PKM yang dilakukan merancang desain pengembangan “Desa Wisata” dengan percontohan desa wisata yang sudah maju baik di dalam maupun di luar negeri. Dengan demikian Desa Temajuk dapat dijadikan sebagai salah satu destinasi wisata andalan Kalimantan Barat dan dapat memberikan kesejahteraan kepada masyarakat desa melalui penglibatan masyarakat dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat.

**Kata Kunci :** *desa wisata*

### 1. PENDAHULUAN

Terdapat banyak pintu lintasan dari Indonesia ke Malaysia baik yang resmi maupun yang tradisional. Secara resmi hanya tiga desa yang menjadi pintu gerbang resmi keluar dari Indonesia yaitu Desa Entikong di Kabupaten Sanggau, Desa Badau di Kabupaten Kapuas Hulu dan Desa Aruk di Kabupaten Sambas. Desa lainnya masih berstatus pintu keluar masuk negara yang tidak resmi yang ditandai dengan Pos Lintas Batas (PLB) dan hanya dijaga oleh militer. Mereka yang secara resmi diperbolehkan keluar masuk melalui PLB hanyalah penduduk setempat yang tinggal menetap sekitar 20 kilometer dari garis perbatasan Negara.

Tidak semua desa yang memiliki PLB mudah diakses oleh orang di luar desa setempat sehingga tidak banyak pelintas batas dari luar desa tersebut. Sebagai desa di pedalaman, tak juga ada hal yang sangat menarik baik di desa tersebut maupun di Malaysia yang mampu menarik penduduk dari luar desa untuk datang ke desa ini. Penduduk desa di pedalaman itu juga juga tidak mudah untuk akses ke luar desa sehingga lebih menggantungkan diri pada Malaysia dalam kehidupan sehari-hari .

Terdapat dua desa yang relatif mudah diakses oleh penduduk dari luar desa sehingga menarik mereka untuk melintasi atau mengunjunginya yaitu Desa Jagoi di Kecamatan Jagoi Babang, Kabupaten Bengkayang dan Desa Temajuk, Kecamatan Paloh, Kabupaten Sambas. PLB Desa Jagoi jauh lebih ramai dilintasi oleh para pelintas batas dari luar desa yang berdagang ke Malaysia. Desa Serikin di Sarawak yang berbatasan dengan Desa Jagoi adalah pusat pusat perdagangan informal lintas batas di Kalimantan Barat dan Sarawak. Hal ini karena Desa Serikin Sarawak, mudah dicapai dari daerah lainnya di Sarawak karena infrastruktur jalan yang sangat memadai.

Pengunjung di Desa Temajuk tidak seramai di Desa Jagoi. Hal ini karena Desa Telok

---

\* Email : nurulb\_hamzar@yahoo.com

Melano Sarawak yang berbatasan dengan Desa Temajuk merupakan daerah terpencil di Malaysia. Desa Telok Melano dan wilayah lainnya di Malaysia hanya dihubungkan oleh jalan laut. Penduduk di Desa Telok Melano sangat tergantung kepada Indonesia terutama ketika musim gelombang besar. Jalan yang menghubungkan Desa Telok Melano dan wilayah lainnya di Malaysia sekarang sedang dibangun. Jika infrastruktur jalan tersebut sudah jadi, Desa Telok Melano akan semakin berkembang dan Desa Temajuk akan menerima eksternalitas positif dari pembangunan tersebut.

Desa Temajuk relative mudah diakses dari luar desa karena jalan yang menghubungkan desa tersebut dengan Kota Sambas, Singkawang dan Pontianak relative cukup baik. Jarak antara Desa Temajuk dan Kota Singkawang sekitar 200 kilometer dan dapat ditempuh sekitar enam jam perjalanan. Waktu yang ditempuh tersebut bisa dipercepat jika sebagian jalan yang sedang dibangun yang sebelumnya rusak parah sudah siap. Pekerjaan utama penduduk di Desa Temajuk adalah sebagai petani kebun khususnya lada dan karet dan sebagai nelayan yang dijual di wilayah Indonesia atau Malaysia tergantung harga mana yang lebih tinggi. Sebagian penduduk di Desa Temajuk bekerja di Malaysia secara illegal.



Sumber : <https://wisatadesatemajuk.wordpress.com/2014/09/10/peta-wisata-desa-temajuk/>

**Gambar 1. Peta Lokasi Desa Temajuk**

Desa Temajuk mulai dikenal masyarakat luas karena terjadi beberapa kali konflik wilayah perbatasan antara Indonesia dan Malaysia. Dua konflik yang cukup “panas” yaitu sengketa patok batas A-104 di Dusun Camar Bulan pada 2011 yang selanjutnya diikuti oleh pembangunan rambu suar oleh pemerintah Malaysia di perairan Tanjung Datuk yang masuk dalam wilayah Indonesia. Pengunjung dari luar desa semakin banyak karena pada 2012, dibangun jalan sepanjang sekitar 47 kilometer yang menghubungkan ibukota Kecamatan (Paloh) dengan desa yang berjarak sekitar 100 hingga 200 meter dari garis pantai. Untuk ke Paloh atau sebaliknya, penduduk tidak lagi perlu menyusuri pantai karena sudah ada jalan darat yang dapat ditempuh sekitar 2 jam (<http://www.pontianakpost.co.id/temajuk-desa-perbatasan-indonesia-malaysia-yang-penuh-persoalan>).

Desa Temajuk memiliki potensi wisata alam yang cukup banyak yang belum dikembangkan secara optimal. Setidaknya terdapat tiga pantai di desa ini yaitu Pantai Tanjung Selimpai, Batu

Bejamban, Pantai Camar Wulan, selain hasil laut seperti ubur-ubur dan penyu. Sejak 2011, dalam rangka hari Penyu sedunia pada 23 Mei dan hari lingkungan hidup pada tanggal 5 Juni, telah dilaksanakan Festival Pesisir Paloh IV. Festival terakhir dilaksanakan pada 18-20 Agustus 2016 ([www.travel.kompas.com](http://www.travel.kompas.com) Festival Pesisir Paloh, Ajang Mengikat Komitmen Perlindungan Penyu, <http://www.wwf.or.id/?39462/Menyambut-Musim-Penyu-Paloh-Gelar-FESPA-IV> ).



Sumber : <https://wisatadesatemajuk.wordpress.com/2014/09/10/peta-wisata-desa-temajuk/>

**Gambar 2. Potensi Wisata Desa Temajuk**

Perbatasan dengan Desa Telok Melano Sarawak juga menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi pengunjung dari Indonesia. Apalagi sampai saat ini, untuk menyeberang ke Desa Telok Melano cukup melapor ke pos perbatasan Malaysia di Telok Melano dengan menunjukkan kartu identitas atau Kartu Tanda Penduduk (KTP). Umumnya pengunjung dari Indonesia ingin tahu seperti apa desa di Malaysia dan Desa Temajuk adalah tempat pelintasan satu-satunya untuk menuju Desa di Malaysia tersebut. Sebaliknya Desa Telok Melano merupakan lintasan terdekat untuk masuk ke Desa Temajuk dari wilayah Malaysia. Desa Telok Melano merupakan bagian dari Lundu yang merupakan pusat wisata pantai di Sarawak yang ramai dikunjungi wisatawan asing maupun domestic. Wisatawan yang banyak mengunjungi Sarawak tersebut juga merupakan potensi yang dapat dijadikan target untuk mengembangkan wisata di Desa Temajok.

Selain wisata berbasis alam, Desa Temajok juga dapat mengembangkan wisata berbasis budaya dan masyarakat. Malaysia cukup sukses mengembangkan wisata berbasis budaya dengan melibatkan masyarakat setempat sebagai pelaku budaya sekaligus pelaku usaha antara lain homestay dan oleh-oleh baik kerajinan tangan maupun makanan. Jika kunjungan ke Telok Melano dengan mudah ditemukan informasi tentang homestay dari masyarakat, tidak demikian halnya dengan di Desa Temajok. Masyarakat Temajok lebih mengenal dua penginapan swasta, yang satu dibangun pada 2011 dan yang lainnya pada 2015, yang tentunya kurang berbasis pada masyarakat.

Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan inspirasi dan membantu perkembangan wisata di Desa Temajok. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan meningkatkan motivasi masyarakat desa untuk

mengembangkan perekonomian. Perekonomian yang maju akan mengurangi ketergantungan terhadap Malaysia yang akan semakin maju dan mengurangi tenaga yang bekerja di Malaysia. Desa Temajuk yang maju juga akan menarik orang Indonesia yang tinggal di luar Desa Temajok untuk berbisnis di desa tersebut. Ketahanan ekonomi sekaligus ketahanan sosial desa perbatasan akan semakin meningkat.

## **2. PERMASALAHAN**

Dari hasil analisis situasi, terdapat permasalahan dalam hal belum optimalnya perkembangan wisata di Desa Temajuk padahal potensi yang dimiliki relative cukup besar. Perkembangan wisata di Desa Temajok juga terindikasikan mengarah pada kepemilikan modal yang besar dan kurang berbasis pada masyarakat. Dengan potensi dan permasalahan di Desa Temajuk, akan dikembangkan desa wisata yang terintegrasi berbasis alam dan budaya setempat di Desa Temajuk.

## **3. METODE PELAKSANAAN PKM**

Desa Temajuk dihuni oleh sekitar 500 keluarga dengan jumlah penduduk sekitar 2000 jiwa. Desa Temajuk berada dalam wilayah Kecamatan Paloh yang memiliki wilayah sekitar  $\pm 1.697,30$  Ha dengan batas sebagai berikut (<http://palohku.blogspot.co.id/2011/10/pantai-temajuk.html>) :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Laut Cina Selatan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Galing
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sajingan Besar & Sarawak
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan Laut Natuna

. Adapun Mekanisme dan desain sebagai berikut:

- a. Merancang materi penyuluhan dengan menggunakan bahasa yang sederhana disertai dengan gambar yang menarik sehingga mudah dipahami
- b. Mengumpulkan video tentang Desa Wisata berbasis masyarakat baik di Indonesia dan Malaysia
- c. Merancang beberapa paket wisata untuk Desa Temajok
- d. Melakukan penyuluhan dengan menggunakan slides, gambar dan video
- e. Melakukan Tanya jawab.

Partisipasi mitra , para peserta menghadiri dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan penyuluhan. Dalam melakukan evaluasi pelaksanaan dan berkelanjutan program yaitu: melaksanakan tanya jawab sebelum dan sesudah penyuluhan.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

PKM di desa Temajok dilaksanakan pada Tanggal 11 November 2017. Kegiatan dimulai pukul 15.30 dan dihadiri oleh 30 peserta yang terdiri dari penduduk desa yang merupakan pelaku usaha homestay, pemuda Karang Taruna, LSM serta aparat desa. Kegiatan PKM merupakan salah satu rangkaian kegiatan Festival Pesisir Paloh 2017 yang digagas WWF Kalimantan Barat bersama Pemerintah Daerah Kabupaten Sambas.



**Gambar 3. Pembukaan Kegiatan PKM oleh Ketua Persatuan Pengusaha Homestay**

Acara dibuka dengan ucapan selamat datang dari Ketua Persatuan Pengusaha Homestay Desa Temajuk, Bapak Mulyadi. Beliau adalah mantan Kepala Desa Temajuk. Selanjutnya, Tim PKM FEB Untan yang terdiri dari 3 orang yaitu Dr. Fariastuti, Dr. Erni dan Dr. Nurul Bariyah serta didampingi oleh Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Untan, Dr. Yarlina Yacoub mengucapkan terimakasih atas sambutan masyarakat di Desa Temajuk terhadap kegiatan PKM FEB UNTAN.



**Gambar 4. Pemaparan Desain Desa Wisata oleh Tim PKM**

Selanjutnya Tim PKM menyampaikan materi tentang Desa Wisata berupa pemutaran film tentang pengembangan homestay di Sarawak Malaysia yaitu Kampung Santubong Homestay serta film tentang desa wisata terbersih di dunia yaitu Desa Adat Penglipuran di Bali. Setelah pemutaran film dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang pengembangan Desa Temajuk sebagai Desa Wisata mengingat potensinya yang besar baik dari aspek keindahan alam, kekayaan budaya serta keramahan penduduknya.



**Gambar 5. Kondisi Infrastruktur Jalan**

Perjalanan untuk mencapai Desa Temajuk memakan waktu kurang lebih 10 jam dari Kota Pontianak dengan menempuk jarak sejauh 330 km. Hal ini tentunya dapat dianggap sebagai penghambat pengembangan pariwisata. Namun demikian pengalaman di daerah yang lebih maju pariwisatanya, pengembangan pariwisata justru dapat mendorong peningkatan infrastruktur. Oleh karena itu kegiatan pariwisata harus dibangkitkan lebih dahulu dengan segala keterbatasan yang ada melalui upaya optimalisasi. Peran media sosial sangat besar untuk mempromosikan wisata di daerah-daerah yang sulit dijangkau seperti Desa Temajuk. Diharapkan dengan terdengarnya Desa Temajuk sebagai salah satu destinasi wisata unggulan, akan terbangun infrastruktur pedesaan seperti jalan serta aliran listrik.



**Gambar 6. Wisata Perbatasan Desa Temajuk**

PKM dilaksanakan diharapkan setidaknya membuka wawasan masyarakat Desa Temajuk untuk mengembangkan desanya sebagai desa wisata berbasis komunitas. Di Desa Temajuk terdapat kurang lebih 50 rumah yang menyediakan homestay. Namun masing-masing mengelola sendiri tanpa ada manajemen di tingkat desa. Prospek pengembangan Desa Wisata Temajuk berbasis komunitas terlihat dari diskusi yang dilakukan setelah sesi pemaparan. Berikut antara lain tanggapan peserta dalam diskusi tersebut:

- a. Peserta menjadi sadar bahwa desa mereka berpotensi untuk dikembangkan sebagai desa wisata. Pengembangan pariwisata di Desa Temajuk yang selama ini dilakukan secara individu oleh penduduk akan lebih optimal jika berbasis komunitas seperti yang dilakukan di Kampung Santubong Sarawak
- b. Terdapat kekhawatiran peserta akan pengaruh buruk dari keterbukaan desa terhadap pihak luar. Saat ini para pemuda mulai terpengaruh budaya luar dengan adanya kemajuan teknologi dan

- akses internet sehingga nilai-nilai budaya lokal semakin ditinggalkan.
- c. Kondisi di atas memicu semangat peserta yang berasal dari Karang Taruna untuk mengembangkan wisata di Desa Temajuk dengan mengandalkan budaya lokal sebagai produk utamanya. Sehingga dapat mendatangkan keuntungan ekonomi dari turis yang datang, sekaligus mengajak masyarakat untuk melestarikan budaya lokal.
  - d. Budaya lokal dimaksud seperti kuliner, tarian, permainan rakyat, kerajinan, cerita rakyat, upacara adat, pakaian adat, dan lain-lain.

## 5. KESIMPULAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan sedikitnya dapat membuka wawasan penduduk Desa Temajuk akan potensi pengembangan Desa Wisata berbasis komunitas. Namun demikian diperlukan upaya lanjutan untuk mengawal aspirasi masyarakat. Masyarakat sendiri berharap PKM ini tidak berhenti satu kali saja, melainkan ada kegiatan lanjutan karena mereka sangat memerlukan pendampingan untuk pengembangan Desa Wisata Temajuk pada masa yang akan datang.

Selanjutnya perlu dilakukan pendampingan lebih lanjut untuk mengawal pengembangan Desa Wisata Temajuk sehingga dapat berkembang sebagaimana prestasi Kampung Santubong di Sarawak yang memiliki sumberdaya relative sama dengan Desa Temajuk. Perlu perbaikan akses transportasi, komunikasi dan listrik di Desa Temajuk mengingat selama ini listrik hanya tersedia selama 12 jam sehari.

## DAFTAR PUSTAKA

Malik, Farmawaty. 2014. Profil Pariwisata Kabupaten Sambas Kawasan Perbatasan Provinsi Kalimantan Barat 2013. Studi Kasus Perbatasan Indonesia-Malaysia. JDP. Vol 1, No. 1. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif

<https://wisatadesatemajuk.wordpress.com/2014/09/10/peta-wisata-desa-temajuk/>

<http://www.pontianakpost.co.id/temajuk-desa-perbatasan-indonesia-malaysia-yang-penuh-persoalan>

[www.travel.kompas.com](http://www.travel.kompas.com) Festival Pesisir Paloh, Ajang Mengikat Komitment Perlindungan Penyu

<http://www.wwf.or.id/?39462/Menyambut-Musim-Penyu-Paloh-Gelar-FESPA-IV>

<http://palohku.blogspot.co.id/2011/10/pantai-temajuk.html>